

Usulan Klasifikasi Obat Di Instalasi Farmasi RSUD Sekarwangi Menggunakan Analisis ABC-VEN

BERRY BACHTIAR RUSYDI¹, HENDRO PRASSETYO, S. T., M. T.²

¹ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Institut Teknologi Nasional, JL. PHH Mustofa No.23, Bandung, 40124, Indonesia
E-mail : berrybachtiar27@gmail.com

ABSTRAK

RSUD Sekarwangi merupakan rumah sakit pemerintah yang memiliki fasilitas berupa Instalasi Farmasi yang bertugas untuk mengelola dan mengatur obat-obatan. Saat ini farmasi mengalami kendala dalam menentukan prioritas pemesanan untuk jenis obat yang tergolong *single item single supplier*, karena banyaknya jenis obat yang harus dikelola yakni berasal dari 146 pemasok. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan dan kekurangan obat, yang berdampak pada tidak optimalnya tingkat *service level* dari pemenuhan obat-obatan yang ada. Dari permasalahan tersebut maka, dilakukan pengklasifikasian prioritas pemesanan beserta kebijakan optimal persediaan obat menggunakan analisis ABC-VEN dengan bentuk implementasi akhir berupa program berbasis VBA Excel untuk mengawasi agar pihak rumah sakit dapat menentukan prioritas pemesanan dengan baik, dimana kelas I terdiri dari AV = 5 obat generik, AE = 16 obat generik, AN = 9 obat generik, BV = 10 obat generik dan CV = 4 obat generik. Kelas II terdiri dari BE = 28 obat generik, BN = 5 obat generik dan CE = 63 obat generik. Kelas III terdiri dari CN = 6 obat generik, dengan keseluruhan total obat generik sebanyak 146 jenis.

Kata kunci: Persediaan, Rumah sakit, Obat, Optimasi, ABC-VEN, *Single item single supplier*

ABSTRACT

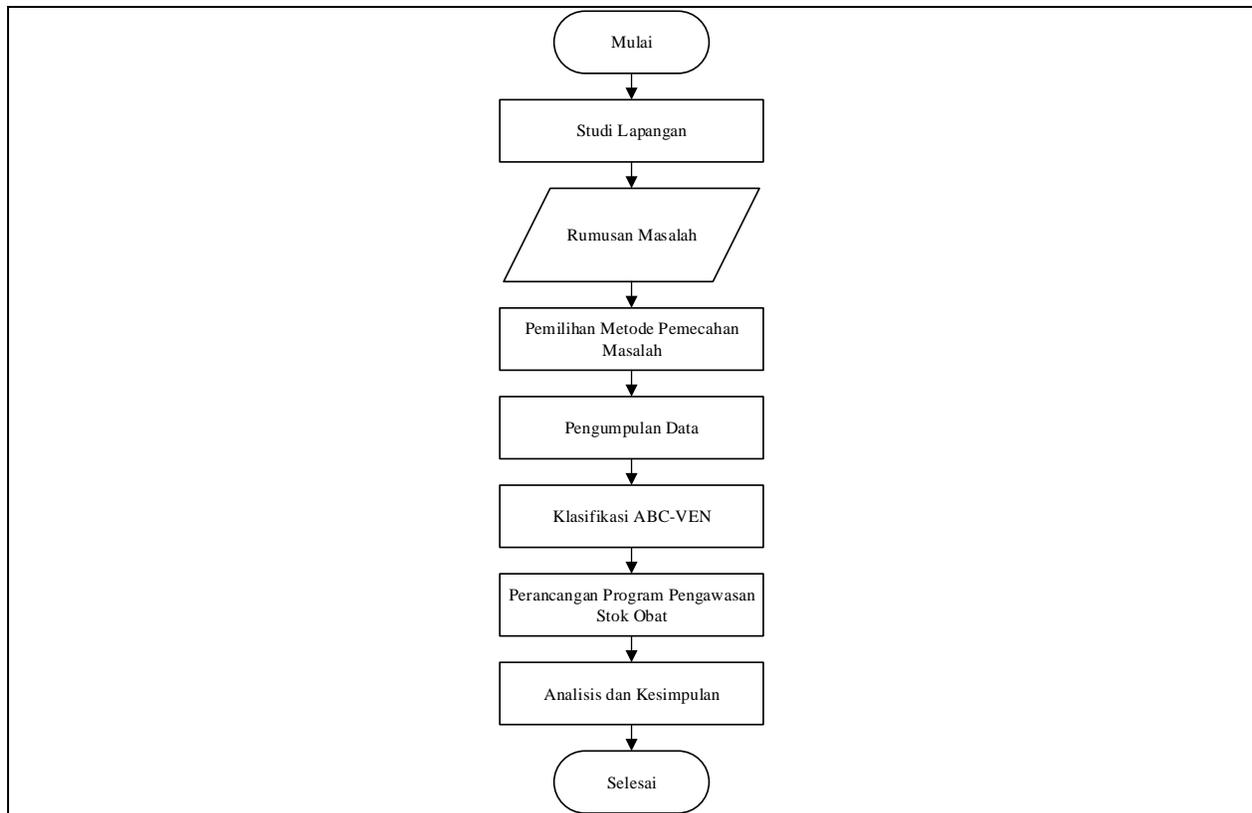
Sekarwangi Hospital is a government hospital that has facilities in the form of Pharmaceutical Installations tasked with managing and regulating medicines. Currently, pharmacies are experiencing obstacles in determining the priority of ordering for types of drugs that are classified as single item single suppliers, because the number of types of drugs that must be managed comes from 146 suppliers. This leads to a buildup and shortage of drugs, which has an impact on the not optimal service level of the fulfillment of existing drugs. From these problems, the classification of booking priorities along with the optimal policy of drug supply uses ABC-VEN analysis with the final form of implementation in the form of a VBA Excel-based program to oversee so that the hospital can determine the priority of ordering well, where class I consists of AV = 5 generic drugs, AE = 16 generic drugs, AN = 9 generic drugs, BV = 10 generic drugs and CV = 4 generic drugs. Class II consists of BE = 28 generic drugs, BN = 5 generic drugs, CE = 63 generic drugs. Class III consists of CN = 6 generic drugs.

Keywords : Inventory, Hospital, Drugs, ABC-VEN analysis, *Single item single supplier*

1. PENDAHULUAN

Manajemen persediaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh rumah sakit, karena menginvestasikan berkisar antara 10%-18% dari total pendapatan. Instalasi Farmasi merupakan salah satu unit di RSUD Sekarwangi yang krusial, karena bagian ini bertugas untuk mengatur persediaan obat-obatan yang terdiri dari 307 jenis obat generik yang dipasok dari berbagai perusahaan obat yang ada, dimana terdapat obat yang dipesan dari pemasok yang hanya memasok satu jenis obat (*single item single supplier*) yakni sebanyak 146 pemasok, saat ini farmasi rumah sakit mengalami kendala dalam menentukan prioritas pemesanan untuk jenis obat yang tergolong *single item single supplier*, karena banyaknya jenis obat yang harus dikelola dengan berbagai macam tingkat krusial pemberian obat yang ada. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan (*stagnant*) beberapa jenis obat dan kekurangan (*stockout*) obat yang berdampak pada kebutuhan pasien yang tidak sepenuhnya terpenuhi. Berdasarkan permasalahan diatas maka, RSUD Sekarwangi dinilai perlu melakukan penklasifikasian obat-obatan berdasarkan tingkat penyerapan dana dan tingkat krusial pemberian obat kepada pasien untuk menjamin tingkat ketersediaan obat yang optimal.

2. METODOLOGI



Gambar 1. Metodologi Penelitian

2.1 Metode Pemecahan Masalah

Metode ABC-VEN merupakan metode yang tepat untuk menentukan prioritas pemesanan obat karena dapat mempertimbangkan besarnya serapan dana yang dibutuhkan maupun tingkat kekritisian pemberian obat terhadap pasien. Metode ini merupakan

penggabungan antara analisis ABC dan analisis VEN yang dibagi menjadi 3 kelas, dengan penggunaan metode ini dapat mengatasi permasalahan penentuan prioritas pemesanan (Thawani, dkk., 2003) (dalam Ariel, 2017 :15-17).

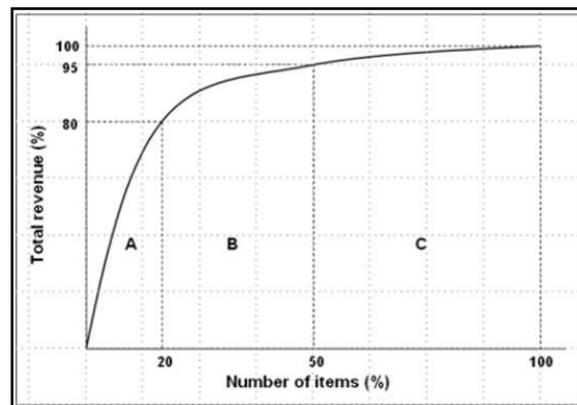
2.1.1 Analisis ABC

Analisis ABC (*Always, Better, Control*) merupakan metode analisis yang dipergunakan untuk memilah / mengelompokkan jenis barang yang dikelola berdasarkan tingkat kepentingannya agar mencapai tingkat pengendalian persediaan yang lebih efisien (Bahagia, 2006).

Pada prinsipnya analisis ABC merupakan pengklasifikasian jenis barang yang dikelola berdasarkan tingkat investasi tahunan yang diserap dalam penyediaan persediaan untuk setiap jenis barang yang dikelola. Berdasarkan prinsipnya analisis ini dikategorikan menjadi 3 jenis yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Kategori A (80-20)
Kategori ini terdiri dari jenis barang yang menyerap dana sekitar 80% dari total modal yang disediakan untuk persediaan dan jumlah jenis barang sekitar 20% dari keseluruhan jenis barang yang dikelola.
2. Kategori B (15-30)
Kategori ini terdiri dari jenis barang yang menyerap dana sekitar 15% dari total modal yang disediakan untuk persediaan dan jumlah jenis barang sekitar 30% dari keseluruhan jenis barang yang dikelola.
3. Kategori C (5-50)
Kategori ini terdiri dari jenis barang yang menyerap dana sekitar 5% dari total modal yang disediakan untuk persediaan dan jumlah jenis barang sekitar 50% dari keseluruhan jenis barang yang dikelola.

Berdasarkan prinsip pareto dapat dipresentasikan dalam bentuk diagram yang terdapat pada Gambar 2.1 dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Pareto Analisis ABC
Sumber : Bahagia (2006)

2.1.2 Analisis VEN

Menurut Thawani, et al (2003) (dalam Ariel, 2017 :15-17) metode analisis ini bertujuan untuk mengelompokkan obat berdasarkan tingkat kekritisan pemberian obat terhadap pasien, yang dibagi menjadi 3 kategori VEN yakni :

1. Kategori Obat *Vital*

Obat dalam kategori ini harus tersedia setiap saat walaupun dalam jumlah sedikit. Obat dalam kategori ini meliputi :

- a. Obat penyelamat (*life saving drugs*).
- b. Obat pelayanan kesehatan pokok seperti vaksin dan serum.
- c. Obat untuk mengatasi penyebab kematian yang besar.

2. Kategori Obat Essential

Obat yang termasuk ke dalam kategori ini berdasarkan jenis obat yang paling dibutuhkan mencakup upaya diagnosis, pencegahan, terapi dan rehabilitasi yang diupayakan tersedia di fasilitas kesehatan sesuai dengan fungsinya. Obat dengan kategori ini meliputi :

- a. Memiliki rasio manfaat-resiko yang paling menguntungkan.
- b. Mutu terjamin.
- c. Praktis dalam penyimpanan dan pengangkutan.
- d. Praktis dalam penggunaan dan penyerahan.
- e. Memiliki rasio manfaat-biaya tertinggi secara langsung maupun tidak

3. Kategori Obat Non Essential

Obat dalam kategori ini termasuk kedalam obat-obatan penunjang seperti halnya vitamin. Obat dalam kategori ini dapat ditolerir apabila terdapat kekosongan lebih dari 48 jam.

2.1.3 Analisis ABC-VEN

Menurut Thawani, dkk (2003) (dalam Ariel, 2017 :15-17) menentukan prioritas persediaan obat dapat dilakukan dengan menggabungkan analisis ABC-VEN yang dibagi menjadi 3 kelas. Matriks analisis ABC-VEN dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks Analisis ABC-VEN

ABC VEN	Vital (V)	Essential (E)	Non-Essential (N)
Always (A)	AV	AE	AN
Better (B)	BV	BE	BN
Control (C)	CV	CE	CN

Dari matriks tersebut dibagi menjadi 3 kelas yakni :

1. Kelas I (AV, BV, CV, AE, AN), merupakan kelompok obat yang memerlukan pengawasan yang lebih tinggi untuk menjaga anggaran dan ketersediaan obat.
2. Kelas II (BE,CE,BN), merupakan kelompok obat yang memiliki tingkat prioritas dan perhatian di bawah kelas I
3. Kelas III (CN), merupakan kelompok obat yang memiliki tingkat prioritas dan perhatian paling rendah dalam proses pengadaannya.

2.2 Klasifikasi ABC – VEN

Tahap ini merupakan penggabungan 2 metode analisis berdasarkan kategori yang didasarkan oleh kepentingan pihak UPBJ sebagai administrator dan pihak Farmasi sebagai pegawai teknis di lapangan.

2.2.1 Metode Analisis ABC

Tahap ini diawali dengan proses pemilahan kategori berdasarkan analisis ABC berdasarkan langkah-langkah dibawah ini :

1. Hitung jumlah penyerapan dana untuk setiap jenis barang per tahun (M_i), secara matematis dapat dilihat pada persamaan (2-1) sebagai berikut.
 $M_i = D_i \times p_i$ (2-1)
dimana :
 D_i : Jumlah pemakaian tiap jenis barang per-tahun
 p_i : Harga satuan barang
2. Hitung jumlah total penyerapan dana untuk semua jenis barang $M = \sum M_i$.
3. Hitung persentase penyerapan dana untuk setiap jenis barang (P_i), secara matematis dapat dilihat pada persamaan (2-2) sebagai berikut.
 $P_i = M_i/M \times 100\%$ (2-2)
4. Hitung persentase setiap jenis item (I_i), secara matematis dapat dilihat pada persamaan (2-3) sebagai berikut.
 $I_i = I/N \times 100\%$; N merupakan jumlah jenis barang..... (2-3)
5. Urutkan persentase dana sesuai dengan urutan persentase penyerapan dana dari yang terbesar hingga terkecil.
6. Hitung nilai kumulatif persentase penyerapan dana dan nilai kumulatif persentase jenis barang berdasarkan urutan yang telah diperoleh pada langkah 5.
7. Gambarkan diagram Pareto pada diagram Cartesian dengan menggunakan nilai persentase jenis item sebagai sumbu ordinat dan persentase penyebaran dana sebagai sumbu absis.
8. Tentukan kategori tiap barang berdasarkan prinsip Pareto (*Always, Better, Control*).

2.2.2 Metode Analisis VEN

Tahap selanjutnya melakukan klasifikasi setiap jenis obat menggunakan metode analisis VEN yang akan dikategorikan menjadi 3 yakni (Febriwati, H, 2013):

1. Vital (V)
Obat yang harus tersedia untuk melayani permintaan guna menyelamatkan hidup manusia atau penyakit yang dapat menyebabkan kematian (*life saving*)
2. Essential (E)
Obat yang banyak diminta untuk melakukan tindakan atau pengobatan menjadi lebih baik atau dapat pula berupa pengobatan penyakit terbanyak yang ada di rumah sakit tersebut
3. Non Essential (N)
Obat pelengkap agar tindakan atau pengobatan menjadi lebih baik. Kelompok obat ini bisa pula untuk mengatasi penyakit kecil atau penyakit yang bisa diatasi sendiri.

Menurut Pujawati (2015) bahwa kelompok obat *vital* memiliki bobot nilai kritis 3, kelompok obat *essential* memiliki bobot nilai kritis 2, dan kelompok obat *non essential* memiliki bobot nilai kritis 1.

2.2.3 Matriks ABC-VEN

Langkah terakhir dari kedua analisis tersebut dibuat matriks dalam bentuk tabel sesuai dengan klasifikasi masing-masing obat, tabel matriks dapat dilihat pada Tabel 2.4 sebagai berikut.

Tabel 2. Matriks ABC-VEN

ABC VEN	Vital (V)	Essential (E)	Non-Essential (N)
Always (A)	AV	AE	AN
Better (B)	BV	BE	BN
Control (C)	CV	CE	CN

Dari matriks tersebut dibagi menjadi 3 kelas yakni :

1. Kelas I (AV, BV, CV, AE, AN), merupakan kelompok obat yang memerlukan pengawasan yang lebih tinggi untuk menjaga anggaran dan ketersediaan obat.
2. Kelas II (BE,CE,BN), merupakan kelompok obat yang memiliki tingkat prioritas dan perhatian di bawah kelas I
3. Kelas II (CN), merupakan kelompok obat yang memiliki tingkat prioritas dan

2.3 Perancangan Program Pengawasan Stok Obat

Tahap ini merupakan tahap perancangan program pengawasan stok obat berbasis bahasa VBA Excel bertujuan untuk mempermudah Instalasi Farmasi RSUD Sekarwangi dalam mengatur ketersediaan obat-obatan. *Input data* yang diperlukan dalam menjalankan aplikasi ini berupa sisa stok *real-time* pada saat program akan dijalankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Penggunaan Klasifikasi ABC-VEN

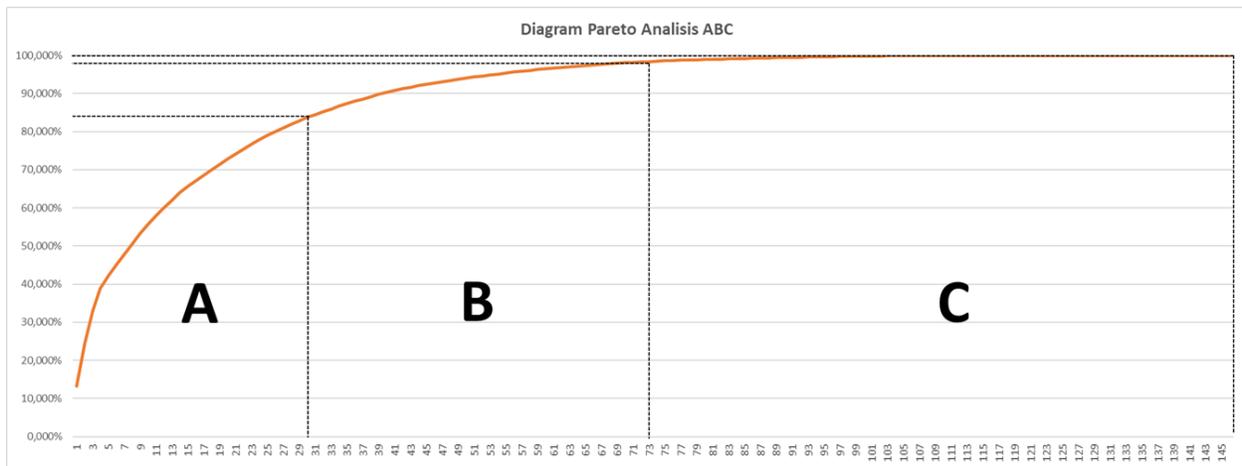
Klasifikasi ini merupakan penggabungan antara analisis ABC dan VEN yang secara lebih jelas tahapannya dapat dilihat sebagai berikut.

3.1.1 Analisis ABC

Analisa ABC yang berguna untuk menentukan tingkat kepentingan obat berdasarkan tingkat penyerapan modalnya. Klasifikasi ABC untuk obat-obatan yang berada di IFRSUD Sekarwangi dapat dilihat pada Tabel 3 dan untuk diagram pareto pada Gambar 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis ABC

NO	NAMA/JENIS BARANG	SATUAN	TOTAL PEMAKAIAN									Nilai Penyerapan Dana (M)	Persentase Penyerapan Dana (Pi)	Persentase Kumulatif Penyerapan Dana	Persentase Item Jenis Barang	Persentase Kumulatif Item Jenis Barang	Kategori ABC			
			RUSAK			RETUR			PEMAKAIAN											
			VOL	HRG SAT	JUMLAH	VOL	HRG SAT	JUMLAH	VOL	HRG SAT	JUMLAH									
1	Ringer Laktat	Kolp	0	Rp 1.669	Rp -	0	Rp 1.669	Rp -	0	Rp 1.669	Rp -	Rp -	-	13,273%	13,273%	0,685%	0,685%	A		
2	Nacl 0,9%	Kolp	0	Rp 187.000	Rp -	0	Rp 187.000	Rp -	57	Rp 187.000	Rp -	Rp 10.659.000	Rp 10.659.000	11,016%	24,289%	0,685%	1,370%	A		
3	Atorvastatin 20 mg	tab	52290	Rp 2.230	Rp 116.606.700	0	Rp 2.230	Rp -	46433	Rp 2.230	Rp 103.545.590	Rp 220.152.290	8,748%	33,036%	0,685%	2,055%	A			
4	Gabapentin 300 mg	tab	0	Rp 1.261	Rp -	0	Rp 1.261	Rp -	10154	Rp 1.261	Rp 12.804.194	Rp 12.804.194	5,785%	38,821%	0,685%	2,740%	A			
5	Levofloksasin infus	btl	0	Rp 21.579	Rp -	0	Rp 21.579	Rp -	1359	Rp 21.579	Rp 29.325.861	Rp 29.325.861	3,266%	42,087%	0,685%	3,425%	A			
6	Ondansetron 4mg/2ml inj	amp	0	Rp 453	Rp -	0	Rp 453	Rp -	82758	Rp 453	Rp 37.489.374	Rp 37.489.374	2,986%	45,073%	0,685%	4,110%	A			
7	D 1/2 S	Kolp	0	Rp 628	Rp -	0	Rp 628	Rp -	4127	Rp 628	Rp 2.591.756	Rp 2.591.756	2,839%	47,912%	0,685%	4,795%	A			
8	Aqua	btl 20 ml	0	Rp 149	Rp -	0	Rp 149	Rp -	11680	Rp 149	Rp 1.740.320	Rp 1.740.320	2,720%	50,632%	0,685%	5,479%	A			
9	Metronidazol infus	Btl	0	Rp 361	Rp -	0	Rp 361	Rp -	17367	Rp 361	Rp 6.269.487	Rp 6.269.487	2,641%	53,273%	0,685%	6,164%	A			
10	Meropenem inj 1 g	vial	0	Rp 515	Rp -	0	Rp 515	Rp -	36679	Rp 515	Rp 18.889.685	Rp 18.889.685	2,446%	55,719%	0,685%	6,849%	A			
...																				
141	Iribesartan 150 mg	Tablet	0	Rp 483	Rp -	0	Rp 483	Rp -	0	Rp 483	Rp -	Rp -	-	0%	100%	0,685%	97%	C		
142	Nystatin 100.000 U/ml syr	Btl	0	Rp 24.200	Rp -	0	Rp 24.200	Rp -	0	Rp 24.200	Rp -	Rp -	-	0%	100%	0,685%	97%	C		
143	Pyrantel 125 mg	Tablet	0	Rp 311	Rp -	0	Rp 311	Rp -	0	Rp 311	Rp -	Rp -	-	0%	100%	0,685%	98%	C		
144	Rebamipide	tab	0	Rp 1.669	Rp -	0	Rp 1.669	Rp -	0	Rp 1.669	Rp -	Rp -	-	0%	100%	0,685%	99%	C		
145	Sulfazalasin 500 mg	Tablet	0	Rp 2.200	Rp -	0	Rp 2.200	Rp -	0	Rp 2.200	Rp -	Rp -	-	0%	100%	0,685%	99%	C		
146	Trihexyfenidil 2 mg	Tab	0	Rp 85	Rp -	0	Rp 85	Rp -	0	Rp 85	Rp -	Rp -	-	0%	100%	0,685%	100%	C		
JUMLAH TOTAL OBAT			Rp	158.174.830			Rp	-			Rp	2.358.557.813			Rp	2.516.732.613		100%	100%	



Gambar 3. Hasil Diagram Pareto Analisis ABC

3.1.2 Analisis VEN

Analisa VEN yang dilakukan dengan cara menentukan klasifikasi dari setiap obat yang ada berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Farmasi, Apoteker serta didukung oleh buku panduan Daftar Obat Essential Nasional (DOEN). Terdapat 3 kategori pada analisa ini yakni *vital*, *essential*, *non essential* yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis VEN

NO	NAMA/JENIS BARANG	SATUAN	Kategori VEN
OBAT GENERIK OPRS			
1	Ringer Laktat	Kolp	N
2	Nacl 0,9%	Kolp	E
3	Atorvastatin 20 mg	tab	E
4	Gabapentin 300 mg	tab	V
5	Levofloksasin infus	btl	E
6	Ondansetron 4mg/2ml inj	amp	E
7	D 1/2 S	Kolp	E
8	Aqua	btl 20 ml	N
9	Metronidazol infus	Btl	E
10	Meropenem inj 1 g	vial	E
...
142	Chlorfeniramine 4mg	Tablet	E
143	GG (Gliseril Guaiacolat)	Tablet	E
144	Trifluoperazine 5 mg	Tablet	E
145	HCT 25 mg	tab	E
146	Aminophilin	tab	E

3.1.3 Matriks ABC-VEN

Matriks ini merupakan kombinasi antara analisis ABC dengan analisa VEN agar didapatkan pengelolaan setiap jenis obat yang lebih efisien, karena tidak hanya dilihat dari segi dana yang diserap melainkan mempertimbangkan aspek teknis dari apoteker dilapangan. Secara terperinci matriks ABC-VEN dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 5. Matriks ABC-VEN

NO	NAMA/JENIS BARANG	SATUAN	Kategori ABC	Kategori VEN	ABC-VEN
OBAT GENERIK OPRS					
1	Gabapentin 300 mg	tab	A	V	AV
2	Ursodeoxycholic acid	tab	A	V	AV
3	Ketorolac 30mg/ml Inj	Ampul	A	V	AV
4	Cefadroksil 500	Cap	A	V	AV
5	Streptomisin 1 g inj	vial	A	V	AV
6	Nacl 0,9%	Kolp	A	E	AE
7	Atorvastatin 20 mg	tab	A	E	AE
8	Omeprazole inj	Vial	A	E	AE
9	Levofloksasin infus	btl	A	E	AE
10	Ondansetron 4mg/2ml inj	amp	A	E	AE
...
142	Chlorfeniramine 4mg	Tablet	C	E	CE
143	GG (Gliseril Guaiacolat)	Tablet	C	E	CE
144	Trifluoperazine 5 mg	Tablet	C	E	CE
145	HCT 25 mg	tab	C	E	CE
146	Aminophilin	tab	C	E	CE

Tabel 6. Rekapitulasi Matriks ABC-VEN

ABC VEN	Vital (V)	Essential (E)	Non-Essential (N)
Always (A)	AV 5 Obat Generik	AE 16 Obat Generik	AN 9 Obat Generik
Better (B)	BV 10 Obat Generik	BE 28 Obat Generik	BN 5 Obat Generik
Control (C)	CV 4 Obat Generik	CE 63 Obat Generik	CN 6 Obat Generik

Metode ini dapat meninjau pemilihan prioritas obat-obatan yang harus segera dipesan oleh pihak rumah sakit melalui 2 aspek kepentingan, baik dari segi pihak petugas lapangan / perawat yang mempertimbangkan tingkat kekritisan dari suatu obat berdasarkan ilmu kefarmasian, maupun dari pihak administratif atau pengadaan obat (UPBJ) yang mempertimbangkan besarnya serapan dana yang harus dikeluarkan dalam melakukan pengadaan obat.

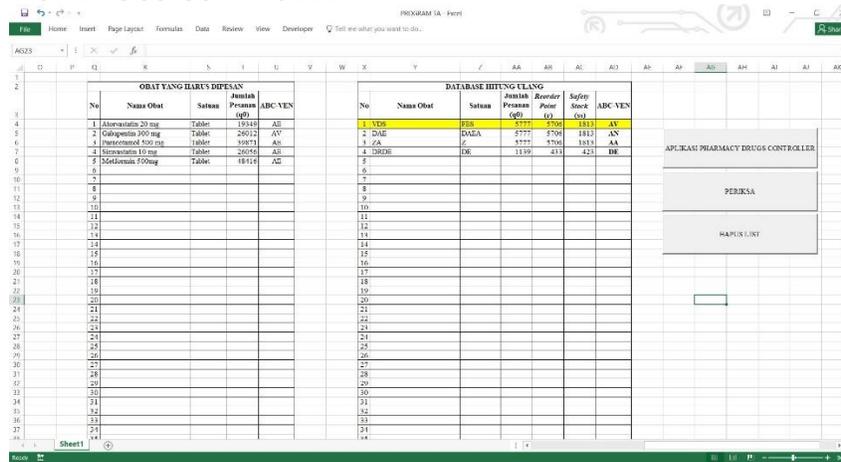
Hasil dari klasifikasi ABC-VEN terbagi menjadi 3 kelas dimana kelas I terdiri dari AV = 5 obat generik, AE = 16 obat generik, AN = 9 obat generik, BV = 10 obat generik dan CV = 4 obat generik. Kelas II terdiri dari BE = 28 obat generik, BN = 5 obat generik dan CE = 63 obat generik. Kelas III terdiri dari CN = 6 obat generik, dengan keseluruhan total obat generik sebanyak 146 jenis.

3.2 Implementasi Perancangan Program Pengawasan Obat-Obatan

Program pengawasan ini bertujuan untuk mempermudah bagian Instalasi Farmasi RSUD Sekarwangi dalam mengawasi ketersediaan obat dan menentukan prioritas pemesanan berdasarkan klasifikasi ABC-VEN, selama masih dalam horison perencanaan.

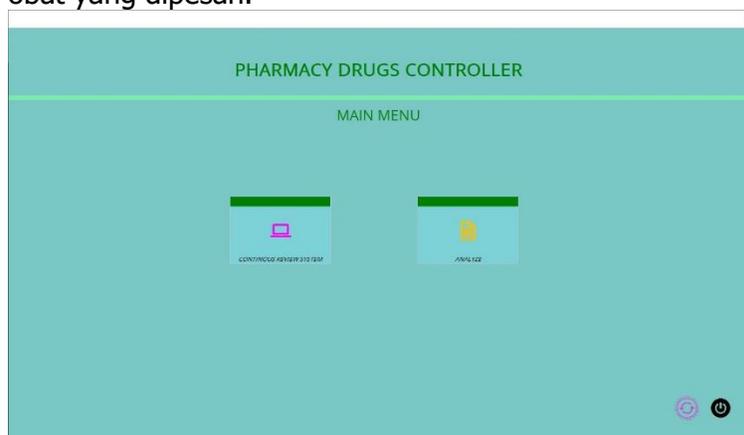
Penggunaan program klasifikasi ABC-VEN cukup mudah diterapkan oleh operator dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Untuk menjalankan program bisa dilakukan dengan menekan tombol "APLIKASI PHARMACY DRUGS CONTROLLER"



Gambar 3. Tampilan Program Pada Excel

2. Setelah itu akan muncul menu utama yang berisikan pilihan antara melakukan perhitungan ulang terhadap kebijakan persediaan optimal dan melakukan analisis ABC-VEN pada obat yang dipesan.



Gambar 4. Tampilan Menu Utama

3. Dengan menekan pilihan "ANALYZE" maka program analisis ABC-VEN akan berjalan dengan membaca tabel "OBAT YANG HARUS DIPESAN" dan hasil klasifikasi akan ditampilkan seperti pada Gambar 5.

	A			B			C		
	Nama Obat	Sediaan	Jumlah Pesanan	Nama Obat	Sediaan	Jumlah Pesanan	Nama Obat	Sediaan	Jumlah Pesanan
VITAL	Galsulfen 300 mg	Tablet	2652	Alendronate 20 mg	Tablet	1949			
ESSENTIALS				Paracetamol 500 mg	Tablet	3451			
NON ESSENTIALS				Salmeterol 10 mg	Tablet	2456			
				Nefopam 50mg	Tablet	4816			

Gambar 5. Tampilan Menu Analyze

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian sistem persediaan obat di Instalasi Farmasi RSUD Sekarwangi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Metode ABC-VEN merupakan metode yang tepat untuk menentukan prioritas pemesanan obat karena dapat mempertimbangkan besarnya serapan dana yang dibutuhkan maupun tingkat kekritisian pemberian obat terhadap pasien. Metode ini merupakan penggabungan antara analisis ABC dan analisis VEN yang dibagi menjadi 3 kelas, dengan penggunaan metode ini dapat mengatasi permasalahan penentuan prioritas pemesanan.
2. Berdasarkan hasil klasifikasi ABC-VEN terbagi menjadi 3 kelas dimana kelas I terdiri dari AV = 5 obat generik, AE = 16 obat generik, AN = 9 obat generik, BV = 10 obat generik dan CV = 4 obat generik. Kelas II terdiri dari BE = 28 obat generik, BN = 5 obat generik dan CE = 63 obat generik. Kelas III terdiri dari CN = 6 obat generik, dengan keseluruhan total obat generik sebanyak 146 jenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariel, Y. R. (2017). *PERENCANAAN PERSEDIAAN OBAT TABLET DENGAN ANALISIS*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Bahagia, S. N. (2006). *Sistem Inventori*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Indonesia, M. K. (2020). *Daftar Obat Essential Nasional*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan nomor 3 tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Pujawati, H. (2015). *Analisis Sistem Pengandaan Obat Dengan Metode ABC Indeks Kritis*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 tentang Peredaran, Penyimpangan, Pemusnahan, Dan Pelaporan Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi*. Indonesia: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2019). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 30 Tahun 2019*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.